

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seperti kita ketahui, Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman budaya dan kesenian. Keberagaman budaya inilah yang membuat Indonesia dikenal oleh negara-negara lain dalam lingkup internasional. Kebudayaan merupakan hasil budi daya manusia yang selalu tumbuh dan berkembang, yang dapat menunjukkan ciri dan karakter suatu bangsa. Dengan potensi budaya Indonesia ini, dibutuhkan pengorbanan untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur dan beragam sebagai modal pembentuk ciri khas suatu bangsa.

Baduy merupakan sub-etnis Sunda yang hidup berdampingan dengan alam. Memilih hidup berdampingan dan bergantung pada alam menjadikan suku Baduy terisolasi dari kehidupan moderen. Bahkan masyarakat suku Baduy tidak mengirimkan anak-anaknya ke sekolah untuk belajar layaknya masyarakat pada umumnya.

Suku Baduy terbagi menjadi dua golongan, yaitu Baduy Dalam dan Baduy Luar. Perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada tata cara menjalankan Pikukuh atau aturan adat. Baduy Dalam masih memegang teguh Pikukuh dan menjalankannya dengan baik, sedangkan Baduy Luar sudah terpengaruh pola hidup masyarakat moderen.

Berbeda dengan masyarakat Baduy Luar, ketatnya aturan adat pada masyarakat Baduy Dalam memaksa mereka agar tidak terkontaminasi budaya luar. Hal inilah yang melatarbelakangi mengapa aturan adat masyarakat Baduy Dalam melarang penggunaan barang-barang elektronik. Namun demikian, secara umum masyarakat suku Baduy masih memilih hidup tanpa listrik, tanpa alas kaki, dan tetap berjalan kaki.

Kawasan Baduy tepatnya berada di desa Kanekes, kecamatan Leuwidamar, kabupaten Lebak. Diperkirakan akhir abad ke-18 wilayah Baduy ini terbentang mulai dari kecamatan Leuwidamar sekarang sampai ke Pantai Selatan. Sekarang luas wilayah Baduy ini sekitar 5102 hektar. Batas wilayah sekarang ini dibuat pada permulaan abad ke-20 bersamaan dengan pembukaan perkebunan karet di desa Leuwidamar dan sekitarnya.

Dalam hal ini, Kabupaten Lebak yang masih memiliki suku asli yang menetap seharusnya menjaga serta melestarikannya sebagai budaya yang menjadi kearifan lokal. Dengan cara membuat pusat Informasi budaya yang menarik serta memberi kenyamanan pada setiap

pengunjung yang datang. Pusat Informasi budaya tersebut dapat difokuskan pada kebudayaan Suku Baduy yang merupakan sub-etnis sunda asli Banten.

Pusat Informasi Budaya Suku Baduy adalah tempat dimana segala jenis informasi mengenai Suku Baduy dapat di ketahui oleh masyarakat luas. Tidak hanya dapat dinikmati dari tatanan visual yang dikemas secara menarik, namun pengunjung juga dimanjakan oleh lingkungan yang kental akan Suku Baduy.

Belum tersedianya fasilitas kebudayaan di Kabupaten Lebak yang dikemas secara baik cenderung membuat warga malas untuk mempelajari lebih dalam tentang budaya. Dari kenyataan yang ada, penyesuaian desain pusat budaya dikembangkan untuk menarik para wisatawan untuk datang dan berkunjung. Desain yang mengikuti perkembangan zaman dengan tata ruang yang menarik dapat di aplikasikan pada Pusat Informasi Budaya Baduy.

Dari uraian tersebut, di Kabupaten Lebak dibutuhkan pembangunan suatu fasilitas Pusat Informasi Budaya Baduy yang lebih dikemas secara lebih menarik yang dapat menjadi tempat wisata yang rekreatif dan edukatif untuk masyarakat yang ingin mengetahui kebudayaan Suku Baduy secara lebih dalam.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1. Tujuan**

Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan sebuah bangunan Pusat Informasi Budaya Baduy yang dapat menjadi wadah Informasi, edukasi, serta rekreasi kebudayaan masyarakat dengan penekanan desain yang dapat memberikan tampilan desain yang identik dengan alam dengan sentuhan modern.

### **1.2.2. Sasaran**

Tersusunnya usulan langkah-langkah perencanaan dan perancangan Pusat Informasi Budaya Baduy berdasarkan kebutuhan dan aspek perancangan.

## **1.3. Manfaat**

Dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan penambah wawasan pembaca pada umumnya, mahasiswa arsitektur pada khususnya yang sedang menempuh proses tugas akhir, serta berbagai langkah awal dalam proses tugas akhir sebelum tahap studio grafis.

## **1.4. Ruang Lingkup Bahasan**

### **1.4.1. Substansial**

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan Pusat Informasi Budaya Baduy yakni kawasan yang terdiri dari galeri budaya dan fasilitas pendukung lainnya beserta perancangan tapak di dalamnya.

### **1.4.2. Spasial**

Perencanaan dan perancangan Pusat Informasi Budaya Baduy berada di Desa Kenekes, Kecamatan Leuwidamar pada khususnya dan Kabupaten Lebak pada umumnya.

## **1.5. Metode Pembahasan**

Metode pembahasan yang dilakukan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif yaitu dengan mengadakan pengumpulan data. Pengumpulan data ini ditempuh melalui studi pustaka, studi literatur, dan observasi lapangan, untuk kemudian dianalisa dan dilakukan suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan. Tahap pengumpulan data yang di maksud dilakukan melalui:

- **Literatur**

Yaitu dengan mempelajari literatur baik dari buku-buku maupun dari media internet mengenai teori, konsep dan standar perencanaan dan perancangan Pusat Budaya.

- **Dokumentatif**

Yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara mendokumentasikan data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan.

- **Studi Banding**

Melakukan perbandingan terhadap hasil-hasil observasi yang dilakukan pada beberapa bangunan yang berfungsi sama untuk analisa dan kriteria yang diterapkan pada Pusat Informasi Budaya yang diprogramkan.

## **1.6. Sistematika Pembahasan**

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Pusat Informasi Budaya Suku Baduy adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum Pusat Informasi Budaya Suku Baduy, tinjauan museum, serta tinjauan studi banding dan kesimpulan studi banding.

### **BAB III TINJAUAN LOKASI**

Membahas tentang tinjauan Kabupaten Lebak berupa data – data fisik dan nonfisik seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kabupaten Lebak.

### **BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN**

Membahas mengenai hasil akhir dari tinjauan pada bab sebelumnya serta memberikan batasan akan kriteria yang akan dilakukan dalam proses perancangan dan perencanaan.

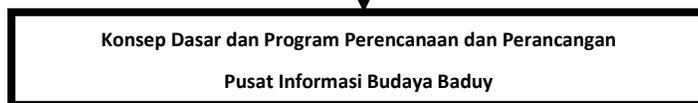
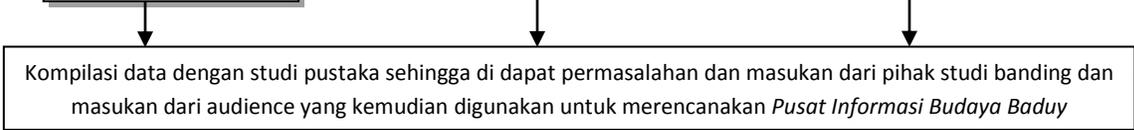
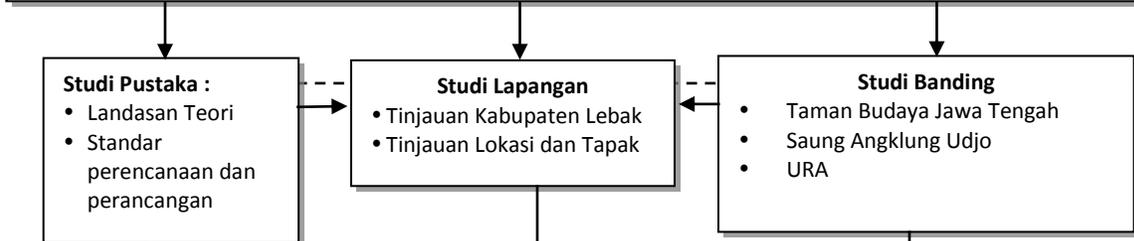
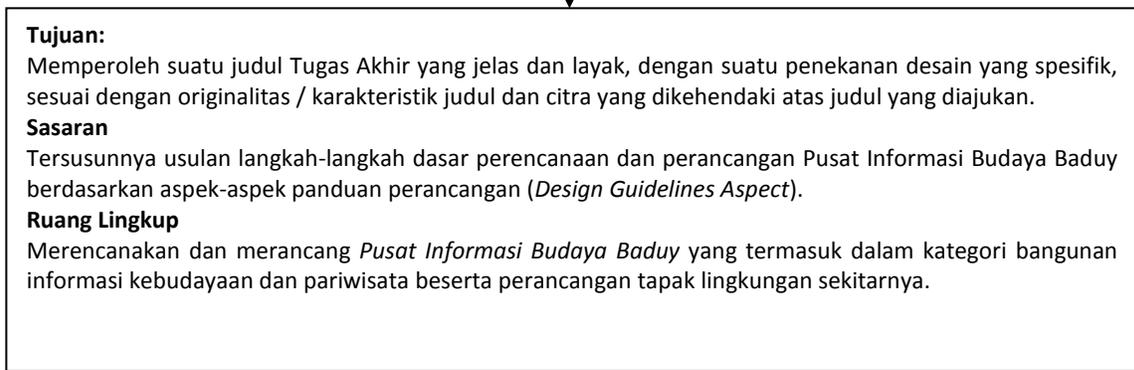
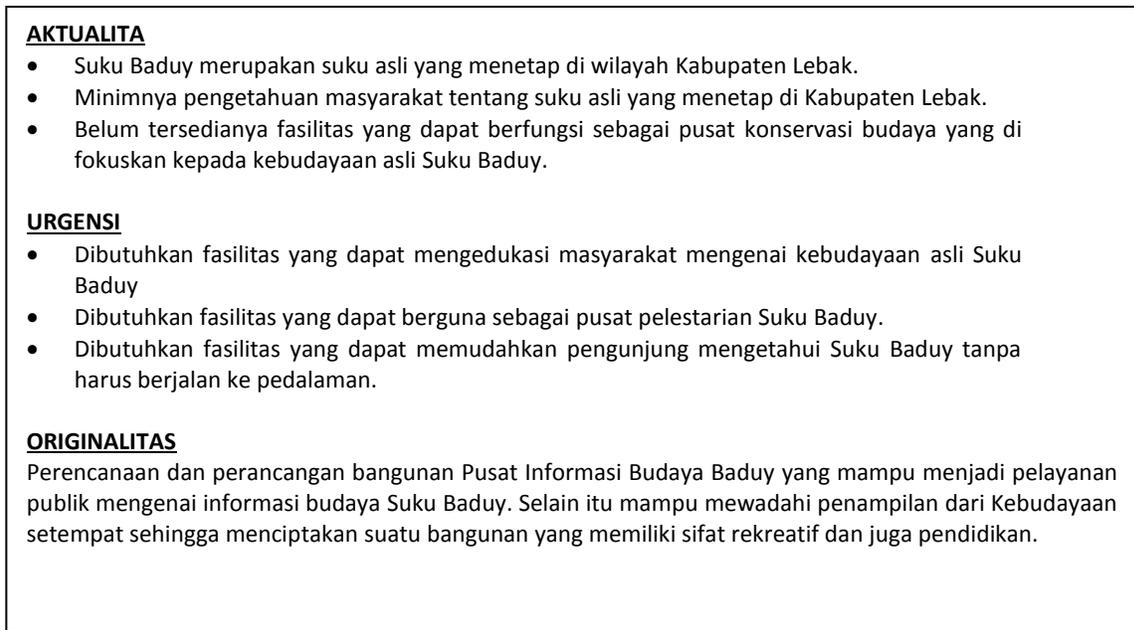
### **BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT INFORMASI BUDAYA BADUY**

Berisi tentang kajian / analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

### **BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT INFORMASI BUDAYA BADUY**

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Pusat Informasi Budaya Baduy.

## Alur Pikir



F  
E  
E  
D  
B  
A  
C